

**TINGKAT PARTISIPASI TENAGA KERJA IBU RUMAH
TANGGA TERHADAP PENDAPATAN PADI SAWAH
(STUDI KASUS : DESA HUTAIMBARU, KECAMATAN HUTAIMBARU,
KOTA PADANGSIDIMPUAN, PROVINSI SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

Oleh :

SAMARIANI HANUM SIREGAR

NPM : 1304300048

Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**

TINGKAT PARTISIPASI TENAGA KERJA IBU RUMAH
TANGGA TERHADAP PENDAPATAN PADI SAWAH
(STUDI KASUS : DESA HUTAIMBARU, KECAMATAN HUTAIMBARU,
KOTA PADANGSIDIMPUAN, PROVINSI SUMATERA UTARA)


SKRIPSI


Oleh :

SAMARIANI HANUM SIREGAR
1304300048
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :


Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua


Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Hj. Asriandani Munar, M.P.

Tanggal Sidang : 04 April 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Samariani Hanum Siregar

NPM : 1304300048

Judul skripsi "TINGKAT PARTISIPASI TENAGA KERJA IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENDAPATAN PADI SAWAH (STUDI KASUS : DESA HUTAIMBARU, KECAMATAN HUTAIMBARU, KOTA PADANGSIDEMPUAN, PROVINSI SUMATERA UTARA)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 25 April 2017



Samariani Hanum Siregar

SAMARIANI HANUM SIREGAR

RINGKASAN

SAMARIANI HANUM SIREGAR (130430048) dengan Judul penelitian **Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara)**. Penyusun skripsi ini di bimbing oleh Ibu Sasmita Siregar. SP.,MP sebagai ketua Komisi Pembimbing Dan Ibu Khairunnisa Rangkuti.SP, M.Si Sebagai anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis tingkat partisipasi tenaga kerja ibu rumah tangga pada padi sawah di daerah penelitian. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja ibu rumah tangga terhadap pendapatan padi sawah di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan ini adalah untuk metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama adalah metode analisis deskriptif, menggunakan analisis regresi linier berganda.

Diperoleh hasil olahan dengan menggunakan ujian serempak yaitu variabel umur, jumlah tanggungan, pengalaman dan tingkat pendidikan tidak ada pengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai Multiple-R sebesar 0,50 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh tidak ada hubungan yang erat antara variabel-variabel bebas terhadap pendapatan petani padi sawah sebesar 50%. Secara parsial variabel umur, pengalaman dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Sedangkan variabel jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan total rata-rata biaya produksi Rp. 2.441.570 dan total rata-rata penerimaan Rp. 22.198.000 pada kegiatan usahatani padi sawah, maka rata-rata pendapatan sebesar Rp 19.756.430/panen. Jumlah rata-rata pendapatan petani di daerah penelitian besar diakibatkan tingginya harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan untuk rata rata petani padi sawah di daerah penelitian.

RIWAYAT HIDUP

Samariani Hanum Siregar lahir di langgapayung pada tanggal 08 september 1995. Anak ke tiga dari tiga bersaudari, putri dari Ayahanda Harianto Siregar dan Ibunda Rianna Harahap.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2002 masuk Sekolah Dasar (SD) Di SD Negeri 105400 di Desa Bargottopong Jae, Kec. Halongonan dan lulus pada tahun 2007.
2. Tahun 2007 masuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Darul Al-alawiyah di Desa Hambulo.Kec. Halongonan dan lulus pada tahun2010.
3. Tahun 2010 masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Darul Al-alawiyah di Desa Hambulo.Kec. Halongonan, dan lulus pada tahun 2013.
4. Tahun 2013 Diterima menjadi Mahasiswi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis.
5. Pada bulan Januari–Februari tahun2016 melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bah Birong Ulu.
6. Pada bulan Desember tahun 2017 melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul Skripsi “Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah” Studi Kasus : Desa Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Harianto Siregar dan Ibunda Rihanna Harahap yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Ibu Sasmita Siregar .SP, M.Si selaku ketua komisi pembimbing.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.
4. Ibu Ir. Arsitanarni Munar, MP., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, Sp., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, SP., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Secara Teristimewa Penulis Ucapkan kepada kakanda tercinta Riski Sangga Hari Bulan Siregar dan Nunung Saltaviani Siregar dan Abanganda tercinta Anwar Sadat Harahap, dan Pangarahon Harahap yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Teman-teman yang selalu memberi motivasi, dukungan, semangat yang tak henti-hentinya Nur Hasanah Harahap, Lizira Altihar SP, Siti Marhamah Harahap S.Pdi, Ririn Fitriani Dalimunthe SP, Ardan Ariansyah SP, Riski Maulana SP, Yola Tamara Sinaga SP, Rumonda Astuti Siregar, dan Ayu Wahyuni ST. Teman-teman grup Semangat Baru yang selalu memberi semangat.

10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU angkatan 2013 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis, khususnya kepada AGB 4.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, Maret 2018

Samariani Hanum Siregar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan proposal ini dengan baik, serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Usulan proposal ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah “TINGKAT PARTISIPASI TENAGA KERJA IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH” (Studi kasus: Desa Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara).

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam penyempurnaan usulan penelitian ini ke arah yang lebih baik. Semoga usulan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Demikian kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan di dalam usulan penelitian ini, penulis memohon maaf.

Medan, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Landasan Teori	7
Partisipasi Ibu Rumah Tangga.....	8
Usahatani Padi Sawah	9
Pendapatan Usahatani	11
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah	13
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran.....	17
Hipotesis Penelitian.....	19
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data.....	21
Definisi dan Batasan Operasional.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	27

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	18

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Landasan Teori	7
Partisipasi Ibu Rumah Tangga.....	8
Usahatani Padi Sawah	9
Pendapatan Usahatani	11
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah	13
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran.....	17
Hipotesis Penelitian.....	19
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data.....	21
Definisi dan Batasan Operasional.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	27

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	18

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian Negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya.

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan beberapa kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usahatani (*offfarm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Gustiyana, 2004).

Pembangunan sektor pertanian selalu dikaitkan dengan kondisi kehidupan para petani di daerah pedesaan. Perempuan jarang sekali dilibatkan dalam program

pembangunan pertanian yang mengarah kepada pengurangan kemiskinan, perluasan kesempatan sosial, dan memberikan sumbangan kepada kinerja ekonomi. Selain itu, kondisi kehidupan petani di pedesaan mempunyai beberapa permasalahan seperti tingkat pendidikan rendah dan adanya sikap mental yang kurang mendukung dari masalah-masalah yang ada. Permasalahan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat petani pedesaan yang satu sama lain saling terkait.

Permasalahan kondisi di daerah pedesaan melibatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan pertanian mutlak sangat diperlukan, karena sebagai modal dasar pembangunan. Tujuan mensejajarkan tenaga kerja perempuan dalam konsep-konsep kerja bukan semata-mata masalah mengejar kepentingan dari segi ekonomis atau peningkatan pendapatan, akan tetapi untuk bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau peranan perempuan dalam masyarakat (Listiani, 2002).

Perempuan pada dasarnya dalam rumah tangga sering sekali berperan ganda. Hal itu dicerminkan oleh perannya sebagai ibu rumah tangga, yang melakukan pekerjaan rumah tangga, mengurus dan membimbing anak, mengurus suami, serta pekerjaan produktif yang tidak langsung mendapatkan pendapatan karena pekerjaan tersebut memungkinkan anggota keluarga lainnya untuk mendapatkan penghasilan secara langsung. Peranan kedua adalah sebagai pencari nafkah pokok atau tambahan untuk kebutuhan rumah tangga keluarga. Peranan ganda tersebut berlaku juga terhadap rumah tangga pada pelaksanaan usahatani padi.

Untuk pengelolaan usahatani padi, tidak hanya laki-laki saja yang terlibat di dalamnya, tetapi semua anggota keluarga juga ikut berperan, baik istri maupun anak-anaknya. Perempuan di samping bekerja sebagai ibu rumah tangga juga harus bekerja sebagai tenaga kerja pada usahatani. Fenomena perempuan bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih perempuan yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan perempuan bekerja sebagian besar disebabkan karena tuntutan ekonomi seperti status ekonomi rumah tangga petani dan luas lahan yang digarap oleh rumah tangga petani sehingga menyebabkan penghasilan rumah tangga petani yang tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa perempuan ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan. Mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan perempuan yang ikut bekerja membantu suaminya pada akhirnya bekerja pula di bidang pertanian (Komariyah, 2003).

Pada berbagai kegiatan usahatani mungkin mengharuskan perempuan diberikan kesempatan khusus untuk menjamin kesamaan akses terhadap manfaat, karena sebagian orang memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Maka harus mempertimbangkan berbagai hambatan yang ada agar mereka dapat berpartisipasi secara bersamaan. Mosse (2003) menyatakan bahwa memang saat ini masih terjadi diskriminasi terhadap fungsi perempuan dalam mengembangkan pertanian. Perempuan dianggap lemah dan kurang kompeten untuk bekerja di lapangan sehingga pada akhirnya standar upah yang diberikan pun jauh lebih kecil dibawah petani laki-laki padahal jam kerja dan fungsinya tidak jauh berbeda.

Adanya perbedaan jenis kelamin berupa pemilahan sifat, peran, dan posisi dalam masyarakat tidak akan menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan. Namun pada kenyataannya perbedaan gender telah menciptakan berbagai ketidakadilan, bukan saja bagi kaum perempuan, tetapi juga bagi kaum laki-laki. Perempuan dipinggirkan dari berbagai jenis kegiatan pertanian yang lebih memerlukan keterampilan yang biasanya lebih banyak dimiliki laki-laki. Selain itu, perkembangan teknologi telah menyebabkan apa yang semula dikerjakan secara manual oleh perempuan diambil alih oleh mesin seperti perantani-ani dan sabit kini telah digantikan oleh mesin yang dikendalikan oleh laki-laki. Kenyataan ini diperkuat dengan pendapat Raharjo (1999) menyatakan bahwa perempuan tidak diberi kesempatan terhadap akses teknik-teknik pertanian modern, karena adanya semacam kepercayaan bahwa perempuan tidak dapat menangani mesin-mesin modern. Hal ini ternyata berimplikasi jauh terhadap hal yang ditangani perempuan menjadi kurang canggih dan juga menjadi kurang penting. Dari uraian tersebut, analisis terhadap adanya tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan usahatani padi sawah sangat diperlukan untuk melihat bagaimana peran ibu rumah tangga dalam kesejahteraan keluarga petani padi sawah yang ada.

Salah satu sentra usahatani padi sawah di pedesaan yang melibatkan ibu rumah tangga dalam pelaksanaan kegiatannya adalah Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan. Partisipasi ibu rumah tangga sangat diperhitungkan dalam peningkatan pendapatan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Berdasarkan pra survei yang dilakukan, Kecamatan Hutaimbaru memiliki rata-rata luas wilayah ditanami oleh tanaman padi sawah sebagai sumber utama dalam mata

pencaharian masyarakat setempat. Ibu rumah tangga sangat berperan dalam kegiatan penanaman sampai pasca panen usahatani padi sawah.

Menurut Sajogyo (2003) yang menyatakan bahwa perempuan pedesaan merupakan sumber daya manusia yang cukup nyata berpartisipasi, khususnya dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarga dan rumah tangga bersama dengan laki-laki. Perempuan di pedesaan sudah diketahui secara umum tidak hanya mengurus rumah tangga sehari-hari saja, tetapi tenaga dan pikirannya juga terlibat dalam berbagai kegiatan usahatani dan non usahatani, baik yang sifatnya komersial maupun sosial. Akan tetapi, pada kenyataannya terjadi kesenjangan gender berupa perbedaan akses laki-laki dan perempuan dalam kegiatan usahatani padi sehingga hal tersebut berdampak pada lemahnya kontrol, manfaat, dan partisipasi perempuan dalam kegiatan usahatani secara keseluruhan. Selain itu, akses yang lebih baik terhadap sumber daya juga dapat memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi produktif maupun dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani padi. Hal ini disebabkan karena kondisi dan posisi yang kurang menguntungkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah” yang berada di desa Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan. Daerah tersebut masih membudidayakan tanaman padi sawah sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Semakin besar luas lahan petani padi sawah, maka semakin tinggi permintaan petani pada partisipasi ibu rumah tangga dalam menjalankan kegiatan usahatani di daerah penelitian.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat partisipasi tenaga kerja ibu rumah tangga pada padi sawah di daerah penelitian ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja ibu rumah tangga terhadap pendapatan padi sawah di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat partisipasi tenaga kerja ibu rumah tangga pada padi sawah di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja ibu rumah tangga terhadap pendapatan padi sawah di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi atau masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan, kreativitas yang berkaitan dengan peran ibu rumah tangga dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah dan merupakan sarana pelatihan bagi mahasiswa untuk dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi antara teori yang diberikan dengan praktek di lapangan.
2. Sebagai masukan dan referensi bagi petani padi sawah untuk memanfaatkan tenaga kerja ibu rumah tangga secara efisien sehingga meminimalkan biaya produksi yang dikeluarkan.
3. Dapat dijadikan literatur untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai peranan ibu rumah tangga dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani padi sawah.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Partisipasi menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan seseorang dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi dapat diartikan juga sebagai bentuk keterlibatan aktif seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Partisipasi dapat dibagi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu: 1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikutserta dalam pengambilan keputusan; 2) Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan; 3) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri; 4) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu; 5) Partisipasi adalah pemantapan dialog antarmasyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial; dan 6) Partisipasi adalah keterlibatan

masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka (Isbandi, 2007).

Partisipasi Ibu Rumah Tangga

Besarnya partisipasi ibu rumah tangga sebagai tenaga kerja dibidang pertanian merupakan peran penting dalam menyangkut kegiatan menanam, menyiang, ataumemelihara, memanen, merontok, membersihkan, pascapanen, pemasaran hasil dan sebagainya. Selain memikul tugas penting dalam mengurus rumah tangga, wanita tani juga berperan aktif dalam proses produksi sehingga patut diberiteknologi tepat guna untuk mengurangi beban kerjanya, agar perannya sebagai iburumah tangga tidak terbengkalai (Bachrein, 2000).

Dalam perkembangan pertanian, kembali perempuan tidak mampu untuk eksis dikarenakan masih adanya penilaian masyarakat terhadap partisipasi perempuan pada sektor pertanian yang masih mendiskriminasi perempuan serta asumsi yang menyatakan bahwa kegiatan pertanian merupakan urusan laki-laki yang dinyatakan sebagai pengelola usahatani adalah suami atau kepala keluarga (Bachrein, 2000).

Peningkatan pemahaman akan peran atau partisipasi perempuan dalam pembangunan pertanian akan menimbulkan pemahaman bahwa penyuluhan dan pendidikan keterampilan dibidang pertanian tidak saja ditujukan kepada kaum laki-laki tetapi juga kepada perempuan. Walaupun dalam bidang pertanian perempuan telah memiliki pengakuan secara legal di Indonesia dengan ratifikasi *Convention on the Elimination of All Discrimination Against Women* (CEDAW) atau Konvensi tentang Hak-hak politik perempuan dengan UU No.

68/1958 dankonvensi tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan”(Hartono, 2000).

Pendapatan suami yang rendah dan tekanan ekonomi adalah dua faktor yang menjadi penyebab perempuan terutama perempuan pedesaan yang sudah menikah untuk mencari tambahan pendapatan yang tujuannya agar dapat membantu perekonomian keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan semakin meluasnya kesempatan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja perempuan atau wanita juga menjadi salah satu faktor pendorong perempuan untuk bekerja (Anonim, 2012).

Menurut Baruwadi (2006), hubungan antara posisi ekonomi keluarga dengan perbudakan tenaga kerja perempuan di daerah-daerah yang tradisinya di kuasai oleh kaum laki-laki menjadi bukti jelas berlakunya budaya yang menindas perempuan. Oleh karena itu nilai kerja mereka yang selama ini diabaikan bahkan diremehkan harus dihargai dan dibuat tampak oleh tatanan masyarakat. Dari sinilah dimulainya kesadaran peran wanita sebagai individu yang utuh, merasa dihargai hasil karyanya, dan diakui keberadaannya.

Usahatani Padi Sawah

Suratiah (2006) menyatakan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi yang berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usahatani juga didefinisikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekarwati, 2002).

Melakukan usaha pertanian, seorang petani akan selalu berfikir bagaimana ia mengalokasikan hasil seefisien mungkin untuk dapat memperoleh keuntungan maksimal. Di lain pihak, saat petani dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usahatannya, mereka tetap mencoba meningkatkan keuntungan dengan kendala biaya usahatani yang terbatas. Caranya dengan melakukan tindakan yang dapat memperoleh keuntungan lebih besar dengan biaya produksi yang sekecil-kecilnya. Keuntungan usahatani merupakan selisih total penerimaan dengan biaya usahatani (Daniel, 2002).

Tumbuhan padi (*Oryza sativa L.*) termasuk golongan tumbuhan Gramineae yang ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Ruas-ruas itu merupakan bubung kosong. Pada kedua ujung bubung kosong itu bubungnya ditutup oleh buku. Panjang ruas tidak sama. Ruas yang terpendek terdapat pangkal batang. Ruas yang kedua, ruas yang ketiga, dan seterusnya adalah lebih panjang daripada ruas yang didahuluinya. Pada buku bagian bawah dari ruas tumbuh daun pelepah yang membalut ruas sampai buku bagian atas.

Tanaman padi memerlukan unsur hara, air dan energi. Unsur hara merupakan unsur pelengkap dari komposisi asam nukleat, hormon dan enzim yang

berfungsi sebagai katalis dalam merombak fotosintesis atau respirasi menjadi enyawa yang lebih sederhana. Air diperoleh tanaman padi dari dalam tanah dan energi diperoleh dari hasil fotosintesis dengan bantuan cahaya matahari. Padi pada prinsipnya tergantung pada dua variabel, yaitu luas panen/tanam dan hasil per hektar (produktivitas). Musim panen raya berlangsung dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei. Diperkirakan luas panen pada periode tersebut mencapai 55,5 persen. Panen berikutnya (disebut panen gadu) antara bulan Juni-September mengambil porsi sebanyak 30 persen, sisanya disebut musim paceklik berlangsung antara bulan Oktober-Januari tahun berikutnya. Pola produksi ini juga mengikuti pola panen, curah hujan dan proses pertumbuhan tanaman. Pola tanaman seperti itu akan terus berlangsung sampai sekarang maupun masa mendatang.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapat yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan unsur pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual,

sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.

Biaya dalam usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (a) Biaya tetap (*fixed cost*); dan (b) Biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Rumus yang dipakai adalah :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$$Tc = Total\ cost$$

$$FC = Fixed\ cost$$

$$VC = Variabel\ cost\ (Soekartawi,\ 2005).$$

Menurut Suryawati (2004), faktor-faktor produksi (*input*) diperlukan oleh perusahaan atau produsen untuk melakukan proses produksi. *Input* dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) yakni :

1. Input Tetap, yaitu input yang tidak dapat diubah jumlahnya dalam jangka panjang misalnya gedung, lahan.
2. Input Variabel, yaitu input yang dapat diubah-ubah jumlahnya dalam jangka pendek, contohnya tenaga kerja.

Penerimaan usahatani adalah hasil penjualan dan sejumlah produksi tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Di lain pihak, Menurut Soekartawi (2005), penerimaan usahatani diperoleh dengan mengalikan total produksi dengan harga jual petani atau ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dar usahatani

Py = Harga Y

Pendapatan usahatani dapat diartikan sebagai selisih antar penerimaan dan semua biaya, sedangkan biaya produksi merupakan total pengeluaran yang dilakukan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang produksi yang diproduksi oleh produsen (Soekartawi, 2005).

Pendapatan keluarga petani adalah kegiatan yang diperoleh dari kegiatan pertanian. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki petani. Pendapatan yang besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup dalam usahatani. Pendapatan yang diterima petani dan hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga dapat dirumuskan :

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Dimana :

I = *Icome* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Beberapa kondisi yang mendorong partisipasi adalah jika kegiatan yang dilakukan tersebut dianggap penting, berpikir bahwa partisipasi tersebut akan memberi suatu perubahan, dan partisipasi yang dilakukan harus diakui serta dihargai. Dalam kegiatan yang dilakukan tenaga kerja ibu rumah tangga, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga terhadap pendapatan usahatani petani secara langsung adalah umur ibu rumah tangga yang digunakan, pengalaman kerja ibu rumah tangga, jumlah tanggungan anggota keluarga, dan tingkat pendidikan ibu rumah tangga dan luas lahan. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga di daerah penelitian.

1. Umur

Menurut Prof Koesoemanto klasifikasi umur digolongkan :

1. Usia dewasa muda (18/20-25 tahun).
2. Usia dewasa tua (25-60/65 tahun).
3. Lanjut usia (> 65 tahun).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kategorisasi umur remaja (12-17 tahun), dewasa (18-40 tahun), dan tua (41-65 tahun). Perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat pembedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan, Soedarno et.al (1992) dalam Yulianti (2000). Usia berpengaruh pada keaktifan seseorang

untuk berpartisipasi (Slamet, 1994). Dalam hal ini golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para ibu rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja untuk memperoleh penghasilan. Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Karena semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri.

3. Pengalaman

Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu :

1. Lama waktu/masa kerja ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. (Foster, 2001).

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Kategori pendidikan menurut Arikunto :

1. Pendidikan rendah (SD-SMP).
2. Pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi).

Tingkatan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah:

1. Pendidikan dasar/rendah (SD-SMP/MTs).
2. Pendidikan Menengah (SMA/SMK).
3. Pendidikan Tinggi (D3/S1).

Dalam penelitian ini, tingkatan pendidikan yang digunakan adalah tingkatan pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan dasar/rendah, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengetahuan masyarakat terhadap proses partisipasi akan menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan diambil.

Biaya Produksi

Menurut Soekartai (2001), biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh produsen dalam mengelola usahatannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adanya unsur-unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak

tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori dalam biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual produk yang dihasilkan. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara garis besar, misalnya: kilogram (Kg), kuintal (Kw), ton, ikat, dan sebagainya. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Q = Jumlah Produk yang dihasilkan (*Quality*)

P = Harga Jual produk yang dihasilkan (*Price*)

Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan dari semua anggota rumah tangga yang berasal dari berbagai sumber, yaitu dari asset rumah tangga (pendapatan dari lahan perkebunan dan pendapatan dari anggota rumah tangga (istri) dan dari pendapatan lahan pekarangan. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari kegiatan usahatani dan dari luar usahatani, pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Penelitian Terdahulu

Nurrohmah (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah diKecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan”. Dengan rumusan masalah yaitu, Berapa besar produksi padi sawah yang di hasilkan dalam satu kali musim tanam di Desa Wuura?.Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang telah dibuat terlebih dahulu yang memuat daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah penerimaan petani padi sawah di Desa Wuura Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan adalah sebesar Rp.252.000.000/MT dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.8.400.000/MT. Jumlah biaya yang dikeluarkan petani padi sawah di Desa Wuura, Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan adalah sebesar Rp.84.000.000/MT, denganrata-rata biaya sebesar Rp.2.800.000/MT. untuk setiap petani, namun biayayang dikeluarkan berbeda sesuai dengan luasan lahan garapannya. Jumlah keseluruhan pendapatan petani padi sawah di Desa Wuura, Kecamatan Mowila, adalah sebesar Rp.168.000.000/MT,dengan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp.5.600.000/MT, namunpendapatan bersih berdasarkan luas lahan garapan beragam.

Hastuty (2016) melaksanakan penelitian dengan judul skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Tani Kakao Di Desa Padang Kamburi, Kecamatan Buton, Kabupaten Luwu”.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengambilan responden dilakukan secara acak sederhana yaitu 51 ibu rumah tangga dari 104

ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur, status perkawinan, banyaknya jumlah anggota rumah tangga, sedikitnya jumlah tenaga kerja rumah tangga, luas lahan yang digarap, status lahan milik sendiri, lama usahatani, tingkat pendidikan dan membantu suami merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga pada usahatani kakao di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Dewi (2012) melaksanakan penelitian dengan judul skripsi “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga” di Kota Denpasar. Beberapa motivasi perempuan untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, jam kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah anak terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Badung Kota Denpasar dengan menggunakan regresi linier berganda. Variabel umur menunjukkan nilai yang negatif, sedangkan yang lainnya menunjukkan tanda positif.

Kerangka Pemikiran

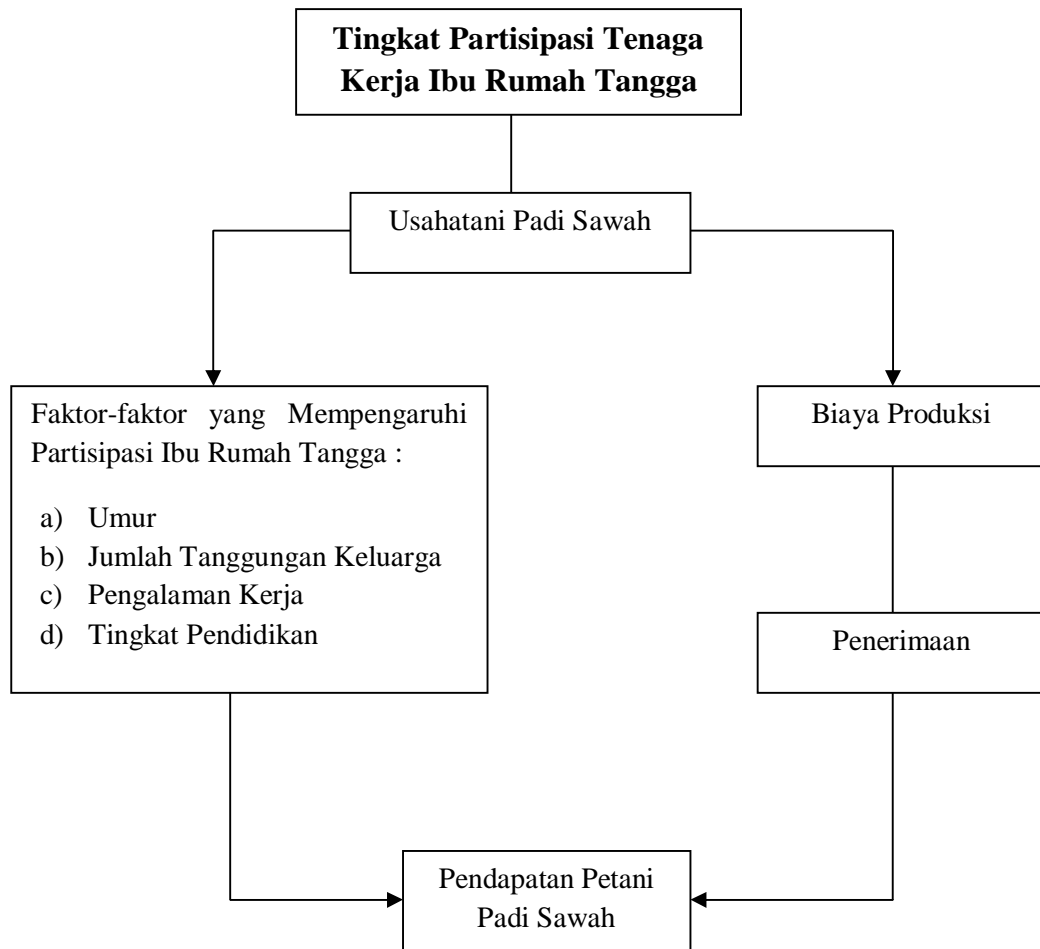
Tingkat partisipasi tenaga kerja ibu rumah tangga sangat berperan dalam kelangsungan kegiatan usahatani terutama usahatani padi sawah di daerah pedesaan. Semakin tinggi penghargaan atas jasa yang diberikan oleh ibu rumah tangga, maka semakin besar tingkat partisipasi yang akan dilakukan terhadap peningkatan pendapatan maupun produksi suatu kegiatan usahatani.

Ibu rumah tangga merupakan bagian utama dari suatu keluarga yang mengurus kehidupan sosial ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga menjadi responden yang penting dalam kegiatan usaha terutama di daerah pedesaan. Penggunaan tenaga kerja ibu rumah tangga sudah menjadi budaya di berbagai daerah yang memiliki keterbatasan modal dan teknologi dalam menjalankan suatu kegiatan usaha.

Pendapatan petani padi sawah di Desa Hutaimbaru diperoleh dari selisih hasil penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada saat kegiatan usahatani berlangsung. Semakin tinggi tingkat partisipasi ibu rumah tangga, maka dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi dan menghasilkan pendapatan petani yang lebih baik dari sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja ibu rumah tangga terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Hutaimbaru adalah umur ibu rumah tangga untuk melihat jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja/keterampilan dari ibu rumah tangga, dan tingkat pendidikan yang ditempuh ibu rumah tangga sebagai tenaga kerja yang sangat dibutuhkan di daerah penelitian.

Untuk mempermudah pemahaman kerangka pemikiran, maka secara skematis digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan : _____ Menyatakan Hubungan
 _____> Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh partisipasi tenaga kerja ibu rumah tangga terhadap pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan didesa Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuandan ditentukan secara sengaja (*purposive*).Desa Hutaimbaru memiliki luas wilayah 22,34 km²dengan kegiatan usahautama adalah bertani. Salah satu tanaman pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat adalah usahatani padi sawah.Sesuai dengan kondisi dan letak Desa Hutaimbaru yang termasuk daerah pedesaan, maka penggunaan tenaga kerja ibu rumah tangga sangat menentukan keberlangsungan kegiatan usahatani.Partisipasi ibu rumah tangga sudah menjadi budaya bagi masyarakat setempat dalam menunjang kegiatan usahatani padisawah di Desa Hutaimbaru.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah jumlah dari seluruh objek yang karakteristiknya akan diduga sebagai objek yang dibutuhkan penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karaktertistiknya akan diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang berada di Desa Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Kabupaten Padangsidempuan. Jumlah populasi petani padi sawah menurut pra survei yang dilakukan oleh peneliti di Desa Hutaimbaru adalah 120 orang petani padi sawah,

sedangkan responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 orang petani padi sawah di Desa Hutaimbaru kecamatan Hutaimbaru. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiono, 2010). Sesuai dengan Teory Bailey yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis statistik, ukuran responden paling minimum adalah 30 responden (Sugiarto, 2003).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap tenaga kerja ibu rumah tangga dan petani padi sawah dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi – instansi terkait seperti: Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Daerah, dan literatur atau buku-buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama adalah metode analisis deskriptif, sedangkan untuk menjawab permasalahan yang kedua adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, kemudian di implementasikan ke dalam bentuk analisis deskriptif.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan angka indeks untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai variabel yang diteliti (Ferdinand, 2006).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hasil regresi linier berganda diperoleh dengan menggunakan paket program statistik SPSS 21. Bentuk persamaan regresi linier berganda untuk permasalahan kedua adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Petani Padi Sawah (Rp/Musim)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Umur Ibu Rumah Tangga (Tahun)

X_2 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

X_3 = Pengalaman Kerja Ibu Rumah Tangga (Tahun)

X_4 = Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga (Tahun)

e = *Error* / Faktor Penggunaan (Ferdinand, 2006)

Menguji faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja ibu rumah tangga terhadap pendapatan usahatani padi sawah secara keseluruhan antara semua variabel digunakan Uji- F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinan berganda

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel bebas

Untuk menguji nilai F hitung dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: H_1 diterima dan H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_1 ditolak dan H_0 diterima (Ghozali, 2011)

Uji pengaruh secara parsial yang digunakan adalah Uji- T_{hitung} . Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel bebas (*dependen*). Rumus Uji- T_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b_1 - \beta_1}{S_{b_1}}$$

Dimana :

β_1 = Mewakili nilai β tertentu sesuai hipotesis

S_{b_1} = Simpangan baku koefisien regresi

b_1 = nilai koefisien regresi

Kriteria Pengujian :

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$: H_1 diterima H_0 ditolak

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$: H_1 ditolak H_0 diterima (Ghozali, 2011)

Analisis Pendapatan Usahatani

Untuk menghitung pendapatan yang diperoleh petani padi sawah, maka diperlukan analisis struktur biaya dan penerimaan usahatani padi. Rumus yang

digunakan untuk menghitung biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Usahatani Padi Sawah (Rp/Musim)

FC = Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah (Rp/Musim)

VC = Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah (Rp/Musim) (Soekartawi, 2005)

Untuk menganalisa struktur penerimaan usahatanipadi sawah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Y.Py}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp/Musim)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani padi sawah (Kg/Musim)

Py = Harga Y (Rp/Kg) (Soekartawi, 2005).

Menganalisis struktur pendapatan bersih usahatani padi sawah yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pada saat kegiatan usahatani, dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan bersih usahatani Padi Sawah (Rp/Musim)

TR = Total Penerimaan Usahatani Padi Sawah (Rp/Musim)

TC = Total Biaya Usahatani Padi Sawah (Rp/Musim) (Soekartawi, 2005).

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi dan batasan operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman istilah – istilah yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani padi sawah.
2. Daerah penelitian dilaksanakan di Desa Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.
3. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 ibu rumah tangga yang bekerja pada kegiatan usahatani padi sawah.
4. Partisipasi adalah sesuatu yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang meningkatkan keberhasilan suatu usaha.
5. Kegiatan Usahatani merupakan kegiatan yang bergerak dalam bidang pertanian dengan menggunakan beberapa faktor produksi dan faktor penunjang lainnya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
6. Biaya produksi merupakan biaya yang dikorbankan untuk kegiatan usahatani yang dilakukan dengan satuan rupiah per musim.
7. Penerimaan adalah hasil jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual yang ditentukan untuk setiap kilogram dengan satuan rupiah per musim.
8. Pendapatan petani adalah nilai yang diperoleh berdasarkan total penerimaan yang diperoleh dikurangi biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dengan satuan rupiah per musim.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Kabupaten Padangsidempuan merupakan salah satu daerah kabupaten di provinsi Sumatera Utara yang berada pada ketinggian antara 260-1.100 meter di atas permukaan laut. Kota Padangsidempuan adalah salah satu kecamatan dari enam kecamatan di kota Padangsidempuan dan berjarak 0,2 km dari ibu kota Padangsidempuan. Secara administratif Kecamatan Padangsidempuan utara berbatasan dengan kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru di sebelah utara, Kecamatan Padangsidempuan Selatan di sebelah selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan di sebelah barat dan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua di sebelah timur. Letak astronomi kecamatan Padangsidempuan utara berada pada 0121'30''-01 21'20'' lintang utara dan 99 14'30''-99 16'10'' bujur timur.

Luas wilayah Padangsidempuan adalah 4,367.05 km². Dan terdiri dari 6 kecamatan. Luas Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru 22,34 km², dan terdiri dari 10 kelurahan/desa yang memiliki jumlah penduduk sekitar 16.431 jiwa, dan jumlah kepala keluarga sekitar 3.727 jiwa. Batas-batas wilayah desa Hutaimbaru adalah sebagai berikut :

- § Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Siharankarang
- § Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Palopat Maria
- § Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Untemanis
- § Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sirampak

Keadaan Penduduk

1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Untuk mengetahui distribusi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.656 Jiwa	52,50
2	Perempuan	3.307 Jiwa	47,49
	Jumlah	6.963 Jiwa	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Hutaimbaru, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, yaitu laki-laki sebanyak 3.656 jiwa dengan persentase 52,50 % dan perempuan 3.307 jiwa dengan persentase 47,49 %.

2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pad Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian	3.138	45,06
2	Industri	153	2,19
3	PNS/TNI/POLRI	965	13,85
4	Lainnya	2.708	38,89
	Jumlah	6.963	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Hutaimbaru, 2018

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pancaharian penduduk yang paling banyak adalah dalam bidang pertanian yaitu sebanyak 3.138 jiwa atau 45,08%, sedangkan mata pencaharian yang paling sedikit yaitu dalam bidang industri yang sebanyak 153 jiwa atau 2,19 %.

3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan penganut agama dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Islam	5.417	77,79
2	Protestan	1.530	21,97
3	Katolik	16	0,22
4	Hindu	-	-
5	Buddha	-	-
Jumlah		6.964	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Hutaimbaru, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Hutaimbaru menganut agama yang terbesar adalah Islam sebanyak 5.417 jiwa dengan presentase 77,79 % dan penganut agama yang terkecil yaitu katolik sebanyak 16 jiwa dengan persentase 1,50 %.

4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Hutaimbaru paling banyak adalah berada pada kelompok umur 17-59 tahun sebanyak 5.070 jiwa atau sebesar 72,81 %. Pada interval ini merupakan kelompok umur produktif yaitu umur dimana seseorang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa yang efektif. Sedangkan umur tidak produktif berada pada kelompok umur 0-16 tahun sebanyak berturut-turut 496, 636 dan 642 jiwa, dan manula (>60) sebanyak 119 jiwa atau 1,70 %. Untuk lebih jelas distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-5	496	7,12
2	6-12	636	9,13
3	13-16	642	9,22
4	17-59	5.070	72,81
5	>60	119	1,70
Jumlah		6.963	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Hutaimbaru, 2018

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan atau segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dipakai dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Desa Hutaimbaru memiliki beberapa fasilitas yang disediakan sebagai berikut :

Tabel 5. Sarana dan Prasaran Umum

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Rumah Ibadah	
2	Masjid	2
3	Mushollah	1
4	Gereja	1
5	Sarana Kesehatan	
6	Puskesmas	1
7	Posyandu	1
8	Sarana Pendidikan	
9	TK Swasta	2
10	SD NEGERI	1
11	SLTP SWASTA	1
Jumlah		10

Sumber : Kantor Kepala Desa Hutaimbaru, 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Usahatani Padi Sawah

1) Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga responden pada usahatani padi sawah di Desa Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru Kabupaten Padangsidempuan. Persentase partisipasi ibu rumah tangga responden pada usahatani padi sawah di Desa Hutaimbaru dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Persentase Partisipasi Ibu Rumah Tangga Responden Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Hutaimbaru Berdasarkan Faktor Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35-43	5	11,7
2	44-52	16	53,3
3	53-61	9	30
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer di olah, 2018

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang berumur 35-43 tahun dengan persentase sebesar 11,7%, dan yang paling banyak berada pada umur 44-52 tahun dengan persentase 53,3%. Dan pada usia tua yaitu umur 53-61 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 30%. Ibu rumah tangga responden menyatakan faktor umur yang masih muda menjadikan salah satu alasan mereka berpartisipasi pada usahatani padi sawah.

2) Jumlah Tanggungan

Banyaknya jumlah anggota rumah tangga atau jumlah tanggungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga responden pada usahatani padi sawah di Desa Hutaimbaru. Persentase partisipasi

ibu rumah tangga responden pada usahatani berdasarkan faktor jumlah tanggungan padi sawah dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Persentase Partisipasi Ibu Rumah Tangga Responden Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Hutaimbaru Berdasarkan Faktor Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	24	80
2	4-5	6	20
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer di olah, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tanggungan 1-3 orang sebanyak 24 orang atau sebesar 80%. Dan responden yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 4-5 orang sebanyak 6 responden dengan presentase sebesar 20%. Ibu rumah tangga responden menyatakan faktor banyaknya jumlah tanggungan menjadi salah satu alasan mereka berpartisipasi pada usahatani padi sawah untuk membantu pekerjaan suami sehingga meningkatkan pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga.

3) Pengalaman

Pengalaman atau lama berusahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga pada usahatani padi sawah di Desa Hutaimbaru. Persentase partisipasi ibu rumah tangga pada usahatani padi sawah berdasarkan faktor pengalaman dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Persentase Partisipasi Ibu Rumah Tangga Responden Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Hutaimbaru Berdasarkan Faktor Pengalaman

No	Pengalaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10-20	4	13,33
2	20-40	26	86,66
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer di olah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman bertani 10-20 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 13,33. Dan responden yang memiliki pengalaman berusahatani padi sawah 20-40 tahun sebanyak 26 orang dengan presentase sebesar 86,66%. Ibu rumah tangga responden menyatakan faktor lama berusahatani menjadi salah satu alasan mereka berpartisipasi pada usahatani padi sawah untuk membantu pekerjaan suami dan membantu mengurangi pengeluaran biaya untuk membayar pekerja.

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga responden pada usahatani padi sawah di Desa Hutaimbaru. Persentase partisipasi ibu rumah tangga pada usahatani padi sawah berdasarkan faktor tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Persentase Partisipasi Ibu Rumah Tangga Responden Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Hutaimbaru Berdasarkan Faktor Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	5	16,66
2	SMP	11	36,66
	SMA	14	46,66
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer di olah, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang atau sebesar 16,66% ibu rumah tangga responden memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang SD. Untuk jenjang SMP sebanyak 11 orang atau sebesar 36,66%. Untuk jenjang SMA sebanyak 14 orang atau sebesar 46,66%. Ibu rumah tangga menyatakan faktor tingkat pendidikan menjadi salah satu usahatani padi sawah berpartisipasi pada usahatani padi sawah untuk membantu pekerjaan suami dan sejak kecil mereka sudah membantu orang tua bertani padi sawah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Usahatani Padi Sawah

Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap persamaan regresi linier berganda pada umur, jumlah tanggungan, pengalaman dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Pengujian Linier Berganda Pada Umur, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani

Variabel	Koefisien Regresi	Standar d Error	t-hitung	Signifikansi
Umur(X ₁)	0,440	0,096	4,602	0,000
Jumlah Tanggungan (X ₂)	0,264	0,098	2,694	0,012
Pengalaman(X ₃)	0,293	0,094	3,127	0,004
Tingkat Pendidikan (X ₄)	0,322	0,103	3,123	0,004
Konstanta	-1,043	0,465		
R-Square	0,80			
Mutiple-R	0,89			
F-hitung	25,64			
F-tabel	2,98			
t-tabel	2,05			

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari Tabel 10 diperoleh persamaan fungsi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,043 + 0,440 X_1 + 0,264 X_2 + 0,293 X_3 + 0,322 X_4$$

Dari hasil pengujian diketahui nilai koefisien determinasi R-square dari penelitian ini sebesar 0,80 hal ini mengindikasikan secara simultan (serempak) jumlah pendapatan dipengaruhi oleh umur, jumlah tanggungan, pengalaman dan tingkat pendidikan sebesar 80%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti yaitu sebesar 20%.

Dari hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,89 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang cukup erat

umur, jumlah tanggungan, pengalaman dan tingkat pendidikan sebesar 89%. Hal ini didukung oleh F-hitung $25,64 >$ nilai F-tabel 2,98 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan umur, jumlah tanggungan, pengalaman dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien umur (X_1) sebesar 0,440 yang bernilai positif, artinya jika terjadi penambahan satu satuan pada nilai umur, maka mengakibatkan peningkatan pendapatan petani sebesar 0,440 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Nilai t-hitung variabel umur adalah 4,602 dan nilai t-tabel 2,05, maka t-hitung $>$ t-tabel ($4,602 > 2,05$) dan hasil signifikansi ($0,000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel umur secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani sampel di daerah penelitian. Jika diperhatikan secara langsung keadaan objektif umur merupakan Faktor partisipasi ibu rumah tangga pada usahatani padi sawah. Umur yang masih muda menjadikan ibu rumah tangga semakin bersemangat dan masih mampu bekerja untuk membantu pekerjaan suami sehingga hal tersebut dapat menyebabkan pendapatan petani meningkat.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien jumlah tanggungan (X_2) sebesar 0,264 yang bernilai positif, artinya jika terjadi penambahan satu satuan pada nilai jumlah tanggungan, maka mengakibatkan

peningkatan pendapatan petani sebesar 0,264 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Nilai t-hitung variabel jumlah tanggungan adalah 2,694 dan nilai t-tabel 2,05, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,694 > 2,05$) dan hasil signifikansi ($0,012 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani sampel di daerah penelitian. Jika diperhatikan secara langsung keadaan objektif jumlah tanggungan merupakan faktor partisipasi ibu rumah tangga pada usahatani padi sawah. Jumlah tanggungan yang banyak membuat ibu rumah tangga semakin giat dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya unruk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari

Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien pengalaman (X_3) sebesar 0,293 yang bernilai positif, artinya jika terjadi penambahan satu satuan pada nilai pengalaman, maka mengakibatkan peningkatan pendapatan petani sebesar 0,293 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Nilai t-hitung variabel pengalaman adalah 3,127 dan nilai t-tabel 2,05, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,127 > 2,05$) dan hasil signifikansi ($0,004 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel pengalaman secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani sampel di daerah penelitian. Jika diperhatikan secara langsung keadaan objektif pengalaman merupakan faktor partisipasi ibu rumah tangga pada usahatani padi sawah. Semakin tinggi pengalaman yang di miliki petani semakin memudahkan petani dalam

pengaplikasian permasalahan yang dihadapi saat berusahatani. Selain itu sejak kecil ibu rumah tangga di daerah penelitian sudah ikut orang tuanya berusahatani padi sawah sehingga setelah membantu pekerjaan suami dalam berusahatani padi sawah merupakan kegiatan rutin sehari-hari.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien tingkat pendidikan (X_4) sebesar 0,322 yang bernilai positif, artinya jika terjadi penambahan satu satuan pada nilai tingkat pendidikan, maka mengakibatkan peningkatan pendapatan petani sebesar 0,418 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Nilai t-hitung variabel tingkat pendidikan adalah 3,123 dan nilai t-tabel 2,05, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,123 > 2,05$) dan hasil signifikansi ($0,004 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di daerah penelitian. Jika diperhatikan secara langsung keadaan objektif tingkat pendidikan merupakan faktor partisipasi ibu rumah tangga pada usahatani padi sawah. Semakin tinggi pendidikan ibu rumah tangga maka ia akan semakin memahami dalam membantu pekerjaan suami.

Analisis Pendapatan Usahatani

Diperlukan analisis terhadap total biaya, total penerimaan, dan jumlah pendapatan untuk melihat pendapatan usahatani padi sawah yang berada di Desa Hutaimbaru. Uraian analisis total biaya produksi yang diperoleh dari petani padi sawah adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Komponen	Rata-rata Jumlah Biaya Produksi (Rp/Ha)
Biaya Tetap	
Ø Biaya Penyusutan Alat	12.060
Ø Biaya Sewa Lahan	545.000
Biaya Variabel	
Ø Biaya Bibit	34.000
Ø Biaya Pupuk	1.404.777
Ø Biaya Pestisida	53.233
Ø Biaya Tenaga Kerja	337.500
Total	2.386.570

Sumber : Data Primer, diolah 2017

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata total biaya pada usahatani Padi sawah sebesar Rp 2.386.570/Ha. Penggunaan faktor produksi yang efisien dan tepat sasaran akan memberikan dampak langsung terhadap jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian.

Rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani padi sawah sebesar 5.045kg/Ha dan harga jual yang dikeluarkan petani sebesar Rp 4.400/kg. Rata-rata total penerimaan petani padi sawah adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Rp } 4.400 / \text{Kg} \times 5.045 \text{Kg}$$

$$\mathbf{TR = \text{Rp } 22.198.000/\text{Ha}}$$

Setelah diperoleh nilai penerimaan maka diperlukan analisis terhadap pendapatan petani. Pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang ditentukan dalam waktu tertentu. Rincian rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

$$I = \text{Rp } 22.198.000/\text{Ha} - \text{Rp } 2.386.570$$

$$\mathbf{I = \text{Rp } 19.701.430}$$

Berdasarkan informasi diatas, diperoleh nilai rata-rata pendapatan petani di daerah penelitian sebesar Rp 19.701.430/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani padi sawah memiliki pendapatan yang cukup besar dalam menciptakan kesejahteraan keluarganya dan dapat menghasilkan kesempatan dalam memperluas lahannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan variabel umur, jumlah tanggungan, pengalaman dan tingkat pendidikan tidak ada pengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai Multiple-R sebesar 0,50 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh tidak ada hubungan yang erat antara variabel-variabel bebas terhadap pendapatan petani padi sawah sebesar 50%. Secara parsial variabel umur, pengalaman dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Sedangkan variabel jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian.
2. Berdasarkan hasil perhitungan total rata-rata biaya produksi Rp. 2.441.570 dan total rata-rata penerimaan Rp. 22.198.000 pada kegiatan usahatani padi sawah, maka rata-rata pendapatan sebesar Rp. 19.756.430/panen. Jumlah rata-rata pendapatan petani di daerah penelitian besar diakibatkan tingginya harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan untuk rata rata petani padi sawah di daerah penelitian.

Saran

1. Disarankan agar ibu rumah tangga mengikuti penyuluhan agar lebih menambah wawasan dan pengalaman sehingga dapat membantu suami dalam mengatasi segala masalah dalam berusahatani.
2. Disarankan agar ibu rumah tangga lebih berpartisipasi pada usahatani padi sawah sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita* Vol.4 no.2,2007.<https://abgribisnis fpum jurnal. Files Wordpress.com/2012/03/jurnal-vol-4-no-2rratina.pdf>. Diakses pada tanggal 18 April 2017.
- Bachrein, S., I. Ishaq, dan v.w Rufaidah, 2000. *Peranan Wanita Dalam Pengembangan Usahatani di Jawa Barat (Studi kasus: Kecamatan Cikelet, Garut)*. Jurnal JP2TP3 (1).
- Baruwadi, Mahludin. 2006. *Ekonomi Rumah Tangga*. UNG Pres Gorontalo.
- Baso, Trisnawati. 2016. *Kontribusi Wanita Tani dalam Kegiatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kota Wuna Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna*. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Peneitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertai Ilmu Manajemen*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Firdaus, M. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta. Salemba Empat.
- Hartono, Sunaryati, 2000. *Ratifikasi Konvensi Perserikatan Bangsa – Bangsa Tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita dan Undang – Undang Hak Asasi Manusia*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Hastuty, Sri. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Tani Kakao Di Desa Padang Kamburi, Kecamatan Buton, Kabupaten Luwu*. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Isbandi, R. A, 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Peikiran Menuju Penerapan*. FISIP UI Press.Depok.

- Komariyah. 2003. *Profil Perempuan Buruh Tani dalam Usaha Meningkatkan Kesehatan, Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar*. Bitra Indonesia. Bandung.
- Listiani. 2002. *Gender dan Komunitas Perempuan Pedesaan*. Medan (ID): Bitra Indonesia.
- Mosse J. 2003. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Nurrohmah, Siti. 2016. *Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan*. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Sajogyo P. 2003. *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta (ID): Yayasan Ilmu-ilmu Sosial.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*, UI – Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. UI – Press, Jakarta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. PT: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.